

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada Bulan Januari 2025 IPH Kab. Bone Bolango mengalami -1.21 persen pada minggu pertama pada komoditas penyumbang IPH yaitu cabe rawit, cabe merah, bawang merah. Pemda melakukan upaya stabilitasi harga terhadap komoditas yang mengalami penurunan 2 minggu berturut-turut yaitu: Cabai Merah, Cabai Rawit. Harga cabe rawit pada minggu pertama dengan harga Rp. 55.000. Pada minggu kedua mengalami IPH -0,19 persen dengan komoditas Cabai Merah, Bawang Merah, pada minggu ketiga IPH 0,27 persen. Pemerintah Daerah agar melakukan intervensi dengan melakukan upaya stabilitasi harga terhadap komoditas yang mengalami kenaikan pada minggu ketiga Januari yaitu: Cabai Rawit, Bawang Putih, Tahu Mentah. Harga cabe rawit pada minggu ketiga mengalami kenaikan dengan harga Rp. 57.000. Pada minggu keempat penyumbang IPH cabe rawit stabil menjadi Rp.50.000. Produksi cabai Luas Tanam 67,63 Ha dengan Luas Panen 62 Ha dengan hasil produksi 25.540 Kg. Produksi bawang merah dengan luas tanam 0,3 Ha. Komoditi Padi pada Bulan Jan 2025 Luas tanam = 35 ha, Luas panen = 1039 ha, Produksi GKG = 5818 ton, Produksi beras = 3607 ton. Komoditi Jagung pada Bulan Januari 2025 Luas tanam = 527 ha, Luas panen = 201 ha, Produksi = 1005 ton.
2. Pada Bulan Februari 2025 mengalami IPH pada Minggu I (-0,74) persen dengan komoditas penyumbang IPH yaitu cabe rawit, bawang merah, dan daging sapi. Memasuki bulan februari, harga cabai rawit mengalami kenaikan di minggu ke III yakni Rp. 60.000,- hingga tembus di harga Rp. 90.000,- / Kg. Kenaikan ini diakibatkan oleh Momen menjelang Ramadhan yang menjadikan permintaan disisi konsumen meningkat sehingga dimanfaatkan oleh pedagang untuk menaikkan harga pasar. Pada minggu kedua mengalami Kenaikan IPH (-0,59) persen dengan penyumbang IPH Yaitu Cabai rawit Bawang Merah dan Bawang Putih. Minggu ketiga IPH stabil (-0,59) persen dengan penyumbang IPH adalah Cabe Rawit, Bawang merah dan beras. Minggu ke empat mengalami penurunan 0,90 persen dengan Penyumbang IPH Turun yaitu Cabe Rawit, Cabe Merah, dan Bawang Putih. Rata-rata kenaikan harga di bulan Februari 2025 cukup tinggi, terlihat dari angka inflasi MtM maupun IPH. Utamanya disumbangkan oleh masih adanya kenaikan harga pada tomat, cabai rawit dan juga beras. Produksi cabai di bulan februari dengan Luas Tanam 67,63 Ha dengan Luas Panen 62 Ha dengan hasil produksi 30.088 Kg. Produksi bawang merah dengan Luas Tanam 0,3 Ha, luas panen 0,15 Ha dengan jumlah produksi 10 Kg. Komoditi padi Luas tanam = 129 ha, Luas panen = 912 ha, Produksi GKG = 5107 ton, Produksi beras = 3166 ton. Komoditi Jagung Luas tanam = 312 ha, Luas panen = 632 ha, Produksi = 3160 ton. Di bulan Februari ini menjelang Bulan Suci Ramadhan Pemda melakukan sidak pasar dan pemantauan harga di pasar tradisional di Kecamatan Kabila.
3. Pada Bulan Maret 2024 Kab. Bone Bolango Masih adanya potensi kenaikan harga pada bulan Maret 2025 yang dipicu oleh permintaan yang tinggi pada komoditas tersebut dan juga komoditas lain keperluan hari raya Idul Fitri (gula pasir, minyak goreng, terigu, pakaian, dll) pada minggu pertama tercatat mengalami IPH 10,73 persen dan minggu kedua 10,64 persen dengan komoditas andil cabe rawit, cabe mrah dan beras. Pada minggu ketiga dan keempat IPH mengalami penurunan menjadi 8,19 persen tetap dengan komoditas andil cabe rawit, cabe merah dan beras. Untuk mencari Solusi dalam hal kenaikan IPH tertinggi yang di pegaruhi oleh cabe rawit mengingat Kab. Bone Bolango penghasil cabe di wilayah Provinsi Gorontalo sehingga Tim Pengendali melakukan pengecekan ketersediaan cabe di tingkat petani di distributor lainnya

sehingga terpecahkan bilamana terjadi permainan harga ditingkat petani yang dilaksanakan oleh para tengkulak. Komoditi Padi Luas tanam = 1707 ha, Luas panen = 4 ha, Produksi GKG = 22 ton, Produksi beras = 14 ton. Komoditi Jagung Luas tanam = 169 ha, Luas panen = 950 ha, Produksi = 4750 ton. Bupati dan Wakil Bupati melakukan rapat internal dengan Pimpinan OPD Tim Tehknis TPID untuk menjelang Hari Raya Idul Fitri mengadakan persiapan pasar tradisional yang di laksanakan di Center Point. Upaya selanjutnya dengan melakukan sidak dan operasi pasar murah oleh Dinas Perindag provinsi yang di laksanakan di Kab. Bone Bolango menghadapi/ menjelang Hari Raya Idul Fitri 1146 H.dalam rangka pengendalian inflasi dan stabilitas harga barang. kebutuhan pokok dan bahan strategis lainnya.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang di hadapi Oleh TPID kab. Bone Bolango pada Triwulan I tahun 2025 :

1. IPH Kab. Bone Bolango di bulan Januari dan Februari tidak stabil. IPH terkendali di Bulan Februari. Perkembangan harga untuk beberapa komoditas IPH di kendalikan pada skala prioritas dengan mengklafikasikan beberapa komoditas sebagai berikut:

- Strategis : Beras, cabe rawit
- Rentan/musim : Bawang merah, bawang putih, cabe merah, cabe rawit
- Sering konsumsi : Daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, ikan.
- Komoditas penyumbang IPH terbesar : beras, daging ayam ras, bawang merah bawang putih, ikan kembung dan tuna, cabe rawit.

2. Pengendalian harga di targetkan dalam 3 tahapan yang saling berkesinambungan dalam jangka pendek yakni harian, mingguan dan bulanan.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi Dearah Kab. di Bone Bolango pada Triwulan I tahun 2025 ini. TPID Kab. Bone Bolango terus menjaga stabilitas IPH dengan strategis 4K yakni:

1. Keterjangkauan Harga: Untuk menjaga stabilitas harga Pemda Bone Bolango melalui TPID melaksanakan beberapa Langkah strategis:

- Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh staf dari Dinas Perindag Kab. Bone Bolango dan di integasikan ke dalam system SP2K dan melakukan monitoring ke distributor.
- Melaksanakan monitoring/ sidak ke pasar tradisional yang di laksanakan oleh Satgas Pangan.
- Telah di laksanakan oleh Dinas Perindag Provinsi yang dilaksanakan di Kab. Bone Bolango untuk menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H dengan melalui Gerakan Pasar Murah bersubsidi yang berlokasi di Kecamatan Suwawa Kab. Bone Bolango.
- Membentuk Tim Satgas OPD terkait jelang Bulan Suci Ramadhan.
- Untuk monitoring harga pasar dalam rangka mencegah lonjakan harga.

2. Ketersediaan Pasokan: Upaya yang di lakukan yaitu beberapa inovasi sebagai berikut:

Upaya menindaklanjuti hasil rapat Tim Pengendali Inflasi Daerah Kab. Bone Bolango melakukan sidak dan operasi pasar yang di laksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 dilakukan oleh Bapak Pj. Sekda, Kepala Dinas Perindag dan Tim Tehknis Pengendali Inflasi Kab. Bone Bolango.

3. Kelancaran Distribusi : Dalam hal kegiatan untuk kelancaran distribusi sebagai berikut :

- Perbaikan dan pemeliharaan jalan ke Lokasi penghasil Hortikultura dan pembuatan jalan usaha tani untuk menjangkau kantong produksi hasil tani.

4. Komunikasi Efektif :

- Komunikasi efektif dilaksanakan oleh TPID Kab.Bone Bolango melalui HLM, rakor TPID, Capacity Building dan Rapat Teknis TPID.
- Mengikuti Rakornas TPID oleh Kemendagri RI di laksanakan setiap hari senin.
- Melaksanakan Capacity Building pada Jumat 07 Maret 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Infflasi pada TW I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Dalam peringatan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Bulan Suci Ramadhan dan Idul Fitri terjadi permintaan bahan pokok yang tinggi menyebabkan kenaikan harga, maka untuk itu di perlukan Upaya seperti Operasi pasar murah dan Gerakan pangan murah.
- Inovasi Gerakan menanam, tanaman benih padi dengan luas lahan 1 Ha.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kab Bone Bolango Pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bone Bolango.
2. Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
3. Meningkatkan pelaksanaan 6 langkah/upaya konkret pengendalian inflasi daerah
4. Melaksanakan 9 upaya Pemda dalam pengendalian inflasi daerah, yaitu:
  - Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia;
  - Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah;
  - Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting;
  - Pencanaan gerakan menanam;
  - Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait;
  - Melaksanakan sidak kepasar dan distributor agar tidak menahan barang;
  - Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan;
  - Merealisasikan belanja tidak terduga untuk dukungan pengendalian inflasi; dan
  - Memberikan bantuan transportasi dari APBD

◦